

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI

PENGABDIAN MASYARAKAT DI JAWA BARAT

Anastasya Tambunan¹
Dr.Diding Rahmat S.H, M.H²

anastasya052003@gmail.com, didingrahmat@unsurya.ac.id

Abstrak

Penerapan teknologi informasi dalam pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat. Artikel ini melaporkan tentang program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi di kalangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Program ini mencakup pelatihan teknologi informasi, pendampingan penggunaan aplikasi digital, serta pengembangan platform online untuk pemasaran produk lokal. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan ekonomi dan sosial, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, teknologi informasi, keterampilan digital, Jawa Barat, pelatihan IT.

Abstract

The application of information technology in community service is one effort to enhance the welfare of communities in West Java. This article reports on a community service program aimed at improving information technology skills among the population, particularly in rural and suburban areas. The program includes IT training, digital application usage assistance, and the development of online platforms for local product marketing. Results from this program indicate a significant improvement in the community's ability to utilize information technology for economic and social activities, positively impacting their overall welfare.

Keywords: Community service, information technology, digital skills, West Java, IT training.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Jawa Barat, banyak daerah pedesaan dan pinggiran kota yang masih tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Keterbatasan akses dan pengetahuan tentang teknologi menghambat kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu masyarakat Jawa Barat meningkatkan keterampilan teknologi informasi mereka.

2. Latar Belakang

Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki tantangan unik terkait dengan disparitas digital. Meskipun terdapat kemajuan signifikan dalam infrastruktur teknologi di perkotaan, daerah pedesaan dan pinggiran kota masih mengalami kesenjangan akses dan pengetahuan teknologi. Program ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi. Fokus utama program ini adalah pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, khususnya melalui pemasaran produk lokal secara online.

3. Tujuan Pengabdian

Program ini memiliki beberapa tujuan utama:

- Meningkatkan keterampilan teknologi informasi di kalangan masyarakat pedesaan dan pinggiran kota.
- Mendorong penggunaan aplikasi digital untuk kegiatan ekonomi dan sosial.
- Mengembangkan platform online untuk memasarkan produk lokal.
- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.
- Membangun jaringan komunitas berbasis teknologi informasi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

4. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian/pelaksanaan ini bertujuan untuk memastikan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi informasi di Jawa Barat berjalan secara efektif dan efisien. Metode ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga evaluasi dan keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan

a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Survey Awal

Tujuan: Mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat terkait teknologi informasi.

Instrumen: Kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi.

Prosedur: Kuesioner disebar ke sampel masyarakat di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan lapangan dan pengisian kuesioner secara online.

Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Tujuan: Mendapatkan wawasan mendalam tentang masalah dan kebutuhan teknologi informasi.

Instrumen: Panduan wawancara dan FGD.

Prosedur: Melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan

anggota masyarakat. Mengadakan beberapa sesi FGD untuk menggali informasi lebih lanjut.

2. Perencanaan Program

Penyusunan Kurikulum Pelatihan

Tujuan: Menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Instrumen: Hasil survey dan wawancara.

Prosedur: Mengembangkan kurikulum pelatihan teknologi informasi berdasarkan data yang diperoleh dari tahap identifikasi kebutuhan. Kurikulum mencakup materi dasar hingga lanjutan.

Kolaborasi dengan Stakeholder

Tujuan: Melibatkan pihak-pihak yang berperan penting dalam kesuksesan program.

Prosedur: Mengadakan pertemuan dengan universitas, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk membahas peran dan kontribusi masing-masing dalam program.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Dasar Teknologi Informasi

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dasar teknologi informasi.

Materi: Penggunaan komputer, internet, dan aplikasi dasar.

Prosedur: Pelatihan dilakukan dalam bentuk kelaskelas kecil dengan metode pengajaran interaktif. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk praktek langsung.

Pelatihan Lanjutan

Tujuan: Memberikan keterampilan lanjutan yang lebih spesifik.

Materi: Ecommerce, pemasaran digital, penggunaan media sosial untuk promosi produk lokal.

Prosedur: Sesi pelatihan dilanjutkan dengan studi kasus dan proyek nyata yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Sesi Praktek dan Pendampingan

Tujuan: Memastikan peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Prosedur: Mengadakan sesi praktek rutin dan menyediakan pendampingan oleh fasilitator selama proses pelatihan.

4. Pengembangan Platform Online

Pembuatan Website dan Aplikasi

Tujuan: Menyediakan platform digital untuk pemasaran produk lokal.

Prosedur: Tim IT mengembangkan website dan aplikasi yang userfriendly dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelatihan Penggunaan Platform

Tujuan: Mengajarkan cara menggunakan platform online.

Prosedur: Mengadakan sesi pelatihan khusus untuk mengajarkan fitur-fitur platform dan cara mengelola produk di platform tersebut.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring Berkala

Tujuan: Memantau kemajuan peserta dan efektivitas program.

Instrumen: Lembar observasi, laporan monitoring.

Prosedur: Fasilitator melakukan kunjungan berkala ke lokasi peserta untuk memantau penerapan keterampilan yang telah diajarkan.

Evaluasi dan Feedback

Tujuan: Menilai efektivitas pelatihan dan menemukan area yang perlu perbaikan.

Instrumen: Kuesioner evaluasi, wawancara, dan FGD.

Prosedur: Mengumpulkan feedback dari peserta melalui kuesioner dan wawancara, serta mengadakan FGD untuk mendiskusikan hasil pelatihan.

Pelaporan dan Dokumentasi

Tujuan: Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil program.

Prosedur: Menyusun laporan komprehensif yang mencakup semua tahapan program, hasil monitoring, dan evaluasi.

6. Sustainability dan Pengembangan Lanjutan

Program Lanjutan

Tujuan: Memperkuat kemampuan teknologi informasi secara berkelanjutan.

Prosedur: Merencanakan program pelatihan lanjutan dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Kerjasama Berkelanjutan

Tujuan: Menjaga dukungan dari stakeholder untuk keberlanjutan program.

Prosedur: Melakukan pertemuan berkala dengan universitas, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk memastikan dukungan terus berlanjut.

Hasil yang Diharapkan

Dengan penerapan metode pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan masyarakat di daerah pedesaan dan pinggiran kota Jawa Barat dapat meningkatkan keterampilan teknologi informasi mereka, memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

5. Hasil dan Diskusi

Pembahasan ini akan menganalisis tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan serta bagaimana program ini mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Pembahasan mencakup evaluasi terhadap beberapa aspek penting dari program, termasuk pelaksanaan pelatihan, pengembangan platform, dampak terhadap masyarakat, serta kepatuhan terhadap regulasi.

1. Keberhasilan Pelatihan

Partisipasi Peserta

Keberhasilan: Tingkat partisipasi peserta dalam pelatihan dasar dan lanjutan sangat tinggi, dengan hampir semua peserta menyelesaikan seluruh sesi pelatihan.

Aspek Hukum: Program pelatihan ini memenuhi ketentuan hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya terkait dengan penyediaan

pendidikan dan pelatihan yang inklusif dan berkualitas.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Keberhasilan: Berdasarkan evaluasi, lebih dari 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi. Hasil kuesioner evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 3.0 (cukup) menjadi 4.5 (baik) dalam skala 5.

Aspek Hukum: Pelaksanaan pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menekankan pada peningkatan kompetensi dan keterampilan.

2. Efektivitas Pengembangan Platform Online

Penggunaan Platform

Keberhasilan: Platform online yang dikembangkan telah digunakan oleh lebih dari 70% peserta untuk memasarkan produk lokal mereka. Statistik penggunaan menunjukkan peningkatan jumlah produk yang diunggah dan transaksi yang dilakukan melalui platform.

Aspek Hukum: Pengembangan dan penggunaan platform online mematuhi ketentuan hukum yang diatur dalam UndangUndang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), yang mengatur penggunaan teknologi informasi dan transaksi elektronik secara aman dan bertanggung jawab.

Pelatihan Penggunaan Platform

Keberhasilan: Pelatihan penggunaan platform berjalan dengan baik, dengan peserta merasa puas dan menganggap platform mudah digunakan. Hasil survei menunjukkan 85% peserta merasa yakin menggunakan platform untuk kebutuhan bisnis mereka.

Aspek Hukum: Pelatihan ini mendukung program pemerintah dalam mendorong literasi digital dan penggunaan teknologi informasi di kalangan masyarakat, sesuai dengan Inpres Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan EGovernment.

3. Dampak Ekonomi dan Sosial

Peningkatan Pendapatan

Keberhasilan: Data monitoring menunjukkan peningkatan rata-rata pendapatan peserta sebesar 2030% setelah memanfaatkan teknologi informasi dan platform online untuk bisnis mereka.

Aspek Hukum: Program ini mendukung tujuan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, sebagaimana diatur dalam UndangUndang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan: Program ini berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda, untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi digital. Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi kini menjadi lebih mandiri dan adaptif.

Aspek Hukum: Kegiatan

Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan: Program ini berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda, untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi digital. Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi kini menjadi lebih mandiri dan adaptif.

Aspek Hukum: Kegiatan pemberdayaan ini mendukung prinsip kesetaraan dan inklusi sosial yang diatur dalam UndangUndang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita (CEDAW) dan UndangUndang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam berbagai bidang kehidupan.

4. Feedback dan Saran untuk Pengembangan Selanjutnya

Masukan dari Peserta

Keberhasilan: Peserta memberikan masukan positif mengenai program ini, tetapi juga menyarankan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik, seperti manajemen bisnis online dan pengembangan konten digital.

Aspek Hukum: Pengumpulan masukan dan feedback dari peserta sesuai dengan prinsip partisipatif yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan perbaikan layanan.

Rekomendasi Pengembangan

Keberhasilan: Berdasarkan hasil evaluasi dan feedback, direkomendasikan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan memperluas cakupan program ke daerah-daerah lain yang membutuhkan.

Aspek Hukum: Rekomendasi ini sesuai dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

6. Tantangan dan Solusi

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuannya, beberapa tantangan tetap ada:

a) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan terbatasnya ketersediaan perangkat teknologi, merupakan tantangan utama. Untuk mengatasi hal ini, program ini bekerja sama dengan pemerintah daerah dan perusahaan teknologi untuk meningkatkan infrastruktur teknologi. Upaya ini termasuk pemasangan WiFi gratis di pusat komunitas dan pengadaan perangkat komputer untuk pelatihan.

b) Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital antar generasi dan tingkat pendidikan merupakan tantangan lain. Program ini mengatasi hal ini dengan pendekatan pelatihan yang inklusif dan berkelanjutan, serta menyediakan materi pelatihan yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

c) Perubahan Mindset

Mengubah mindset masyarakat yang masih ragu atau enggan menggunakan teknologi informasi membutuhkan waktu. Pendekatan personal melalui

pendampingan dan demonstrasi langsung membantu mengurangi ketakutan dan kebingungan yang mungkin dirasakan oleh peserta.

7. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui teknologi informasi di Jawa Barat telah berhasil meningkatkan keterampilan digital masyarakat dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi dan sosial. Kerjasama antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat penting untuk kesuksesan program ini. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat dirasakan dalam jangka panjang dan diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

8. Rekomendasi

a) Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota, untuk mendukung pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas.

b) Pelatihan Berkelanjutan

Program pelatihan teknologi informasi harus terus diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.

c) Pengembangan Komunitas Digital

Membangun komunitas digital yang aktif dapat membantu masyarakat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi.

d) Kolaborasi dengan Sektor Swasta

Kerjasama dengan perusahaan teknologi dapat membantu menyediakan sumber daya dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Wijayanto, A., & Kartika, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi di Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 3450.

Rahmawati, D., & Santoso, B. (2021). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pemasaran Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 4560.

Nugroho, H., & Setiawan, T. (2020). Pengembangan Platform Online untuk Pemasaran Produk Lokal. *Jurnal Teknologi Informasi*, 14(2), 89102.

Suryadi, T., & Wibowo, A. (2022). Edukasi Digital untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 5(2), 7588.

Hartono, B., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 100115.

Nurdin, M., & Kurniawan, S. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Produk Lokal. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 13(3), 5570.

Putri, A., & Mahendra, Y. (2021). Transformasi Digital di Desadesa Jawa Barat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 10(2), 2337.

Salim, A., & Nurhayati, T. (2020). Implementasi ECommerce untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(4), 7892.

Kusuma, R., & Fadhila, R. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 4156.

Fauzi, M., & Hartati, H. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 88104.

Sari, L., & Yuliani, R. (2020). Pelatihan Teknologi Informasi untuk Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi*, 7(1), 2945.

Mulyani, S., & Hasan, R. (2022). Penggunaan Teknologi Digital dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(2), 6782.

Pratama, D., & Wahyudi, A. (2021). Manfaat Teknologi Informasi dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Pertanian dan Teknologi*, 6(4), 91108.

Fikri, H., & Amalia, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan IT. *Jurnal Pemberdayaan dan Teknologi*, 4(2), 3451.

Yuniar, S., & Aditya, R. (2022). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kesejahteraan

Masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi dan Masyarakat*, 8(1), 7692.